

**DIALOG ANTAR AGAMA AGAMA DI KALANGAN
MAHASISWA (STUDI ATAS SIMPUL IMAN COMMUNITY
YOGYAKARTA)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Ahmad Nanang Nurfadilah
NIM: 20105020022
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1398/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DIALOG ANTAR AGAMA AGAMA DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI ATAS SIMPUL IMAN *COMMUNITY* YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NANANG NURFADILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020022
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c74e516f212



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d87e748ed



Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c68e7e82ca2



Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7fa6dc0c6a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Nanang Nurfadilah
NIM : 20105020022
Judul Skripsi : Dialog Antar Agama Agama Di Kalangan Mahasiswa
(Studi Atas Simpul Iman *Community* Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Kimia.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Pembimbing

Derry Ahmad Rizal, MA.
NIP. 199212192019031010

NOTA DINAS KONSULTAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

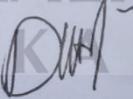
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Ahmad Nanang Nurfadilah
NIM	:	20105020022
Judul Skripsi	:	Dialog Antar Agama Agama Di Kalangan Mahasiswa (Studi Atas Simpul Iman <i>Community</i> Yogyakarta)

sudah benar dan sesuai ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Studi Agama-Agama.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 7 Agustus 2024
SUNAN KALIJAGA
Pembimbing
YOGYAKARTA


Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP. 199212192019031010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nanang Nurfadilah
NIM : 20105020022
Prodi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Dialog Antar Agama Agama Di Kalangan Mahasiswa (Studi Atas Simpul
Iman *Community* Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,

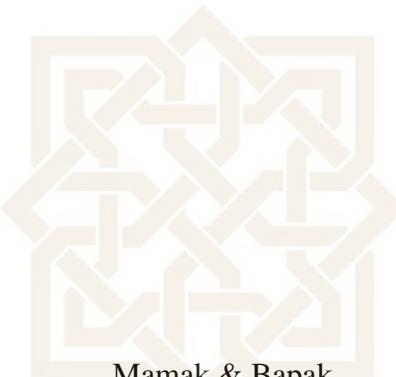
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALI
YOGYAKARTA



Ahmad Nanang Nurfadilah
NIM.20105020022

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT. karya sederhana ini kupersembahkan sebagai
rasa terima kasih untuk:



Mamak & Bapak

Almamater tercinta

Program Studi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“STAY AWAKE!”

“Berjalan tak seperti rencana, adalah jalan yang sudah biasa.
Dan jalan satu-satunya, jalani sebaik kau bisa.
Bagaimanapun juga merawat cita-cita tak akan semudah berkata-kata.
Rencana berikutnya rajut lagi cerita merapal doa
GAS SEKENCANGNYA!!”
(FSTVLST - GAS)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang menjadi pedoman hidup bagi kita semua serta membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang. Syukur Alhamdulillah, pada kesempatan ini penulis dapat dengan lancar melaksanakan serta menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dialog Antar Agama Di Kalangan Mahasiswa Studi Atas Anggota Simpul Iman *Community* Yogyakarta” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak mengalami rintangan dan cobaan. Namun segala rintangan dan cobaan tersebut dapat dihadapi secara baik berkat dukungan, doa dan motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kelimpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis serta senantiasa memberikan keteguhan dan kesabaran dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan beserta seluruh jajaran Dekanat Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan arahan serta masukan selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu urusan akademik peneliti.

7. Arafat Noor Abdillah, M.Ag yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang sudah memberikan ilmunya.
9. Para Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan para staf Perpustakaan Utama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Terkhusus, kepada orang tuaku. Dengan penuh rasa hormat, cinta dan kasih, saya ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga. Kepada Bapak di Surga, Alm. Istamar, terima kasih atas segalanya. Meskipun hadirmu tak kasat mata, tetapi dirimu bisa membimbing dan memberikan segalanya di setiap perjalanan jagoanmu ini. Kepada Mamak, Binti Nur Khasanah, *My Wonder Woman*, terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, cinta, kasih sayang serta doa yang tanpa batas kau berikan kepada saya untuk tetap kuat dan menjadi manusia. Tanpa kehadiran dan kasih sayang kalian, saya tidak akan pernah mencapai titik ini dalam hidup saya. Setiap langkah, setiap upaya, dan setiap kesulitan yang saya hadapi selalu mendapat dukungan tulus dari kalian berdua.
11. Kedua kakak saya, Arvin Zulaikha dan Siti Kholifah. Terima kasih telah menjadi saudara yang luar biasa, selalu memberikan *support*, dukungan serta masukan saya dalam menjalani hidup. Aku bangga jadi adik kalian.
12. Terima kasih kepada kawan-kawan Simpul Iman *Community* yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini. Serta seluruh keluarga besar komunitas Simpul Iman *Community* (SIM-C) baik teman-teman UIN, UKDW, dan FTW Sanata Dharma yang telah memberikan pengalaman luar biasa yang tidak bisa didapat penulis di kota lainnya. Memberikan pembelajaran, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh besar, pengalaman bertemu dengan tradisi agama yang berbeda, mengajarkan untuk saling berbagi, evaluasi dan cinta hangat dalam kasih sayang. Serta memberikan ruang bagi penulis untuk dapat merayakan perbedaan dalam persatuan.
13. Kawan-kawan perkopian, senasib sepenanggungan. Avicenna, Reza Syaiful Kirom, Mala, dua Boot, Risky Caduk dan Wafa, serta mas Eikel, yang senantiasa menemani dan memberi dukungan penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Kepada kawan-kawan *Youth Interfaith Peace Community*, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya bersyukur bisa bergabung

bersama kalian yang selalu mengajarkan keterbukaan dan saling menerima. Untuk pertama kalinya menjadi pribadi yang bisa menerima dan terbuka terhadap apapun dan siapapun yang hadir dalam hidup saya. Terima kasih sebanyak-banyaknya.

15. Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta, terima kasih sudah memberikan kehangatan meski berbeda iman, mengajarkan untuk selalu dekat dan berbagi kepada sesama. Terkhusus kepada Romo Macarius Maharsono Probho, SJ yang selalu menjadi figur penulis dalam memahami indahnya kebersamaan dalam perbedaan dan selalu berbagi.
16. Prajurit Kiniko Batalyon Komandan Fahril, Paspampres Maher, Kapten Sulthon, Mayor Falah, Kopral Yoga, Letnan Aden, dan yang kita muliakan bersama Ustadz Alif. Terima kasih atas semua hal yang kalian berikan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan dalam perjalanan masing-masing.
17. Teman-teman seatau *Greenhome*, Cak Sunan, Mas Pando, Mas Hasan, Mas Zainul, Zidan Adine Pando, dan Cak Aden. Terima kasih telah menjadi sahabat hidup bersama yang baik dan menjadi orang pertama yang saya lihat waktu bangun tidur.
18. Seluruh sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon Pembebasan, khususnya Korps Sangkara Garuda 2020 yang telah menjadi keluarga kecil penulis dan membawa penulis pada keberpihakan pengetahuan.
19. Teman-teman KKN 111 SUMBERSARI GUYOB RUKUN. Atho' Yogi, Migo, Safina, Si Kembar Ida Ina, Wahdah, Khofifah dan Bunda kita Hesti. Terima kasih telah menjadi teman dan saudara saya selama menjalankan tugas pengabdian selama 45 hari di Desa Sumbersari Kab. Blitar. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga hingga selamanya.
20. Seluruh teman-teman Studi Agama-Agama 2020 yang telah berjuang bersama-sama, terima kasih atas kenangan yang telah kita ukir.
21. Para tokoh-tokoh lintas iman yang telah memberikan ruang untuk selalu tumbuh juga bergerak meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
22. Seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang membantu mengembangkan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti.
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga Allah memberikan kemudahan untuk kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13
Agustus 2024

Penulis

Ahmad Nanang Nurfadilah

20105020022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan penulisan	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data	22

3. Sumber Data	24
4. Analisis Data	26
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Profil Komunitas SIM C Simpul Iman <i>Community</i>	28
1. Sejarah Simpul Iman <i>Community</i>	28
2. Simbol Simpul Iman <i>Community</i>	30
3. Demografi Anggota Simpul Iman <i>Community</i>	34
4. Nilai dan Visi-Misi SIM-C.....	34
5. Struktur Organisasi Simpul Iman <i>Community</i>	35
B. Kondisi Sosial Komunitas Simpul Iman <i>Community</i>	36
1. Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma	37
2. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.....	39
3. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga	41
C. Kegiatan Komunitas Simpul Iman <i>Community</i>	43
BAB III DIALOG ANTAR AGAMA DALAM KOMUNITAS SIMPUL IMAN <i>COMMUNITY</i> YOGYAKARTA.....	46
A. Pemaknaan dan Tujuan Dialog Antar agama	46
B. Dialog Antar Agama Di Kalangan Mahasiswa dan Perguruan Tinggi.....	51
1. Dialog Antar Agama Di Perguruan Tinggi Yogyakarta.....	52
2. Gerakan-gerakan Dialog Antar Agama Mahasiswa Di Yogyakarta	55
C. Dialog Antar Agama Dalam Simpul Iman <i>Community</i> (SIM C).	58
1. Sarana Dialog	58
2. Materi Dialog	62
3. Bentuk Dialog.....	65

BAB IV ANALISIS FAKTOR KENDALA DAN PENDUKUNG DIALOG ANTAR AGAMA DALAM KOMUNITAS SIMPUL IMAN COMMUNITY	85
A. Relasi Antara Individu Dengan Komunitas Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik	85
B. Faktor Kendala Dialog Antar Agama Di Simpul Iman <i>Community</i>	89
1. Faktor Internal	89
2. Faktor Eksternal	92
C. Faktor Pendukung Dialog Antar Agama Di Simpul Iman <i>Community</i>	98
1. Faktor Internal	99
2. Faktor Eksternal	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol Simpul Iman <i>Community</i> 2007	31
Gambar 2. 2 Simbol Simpul Iman <i>Community</i> 2010-2022.....	32
Gambar 2. 3 Simbol Simpul Iman <i>Community</i> 2022-sekarang	33
Gambar 3. 1 Kebersamaan Anggota Simpul Iman <i>Community</i>	61
Gambar 3. 2 Seminar & Dies Natalis Di UIN Sunan Kalijaga.....	68
Gambar 3. 3 Seminar & Perayaan Natal Di UKRIM.....	69
Gambar 3. 4 Kegiatan <i>Scriptural Reasoning</i>	70
Gambar 3. 5 Kegiatan <i>Scriptural Reasoning</i>	71
Gambar 3. 6 Nobar Film <i>Unortodox</i>	72
Gambar 3. 7 Kelas Bahasa Ibrani	73
Gambar 3. 8 Kunjungan Ke Vihara Vidyaloka Yogyakarta	74
Gambar 3. 9 Kunjungan & Diskusi Ke Vihara	75
Gambar 3. 10 Diskusi dalam Rangka Perayaan Natal Di GPIB Yogyakarta ..	76
Gambar 3. 11 Makrab Simpul Iman <i>Community</i> 2024	78
Gambar 3. 12 Makan Sahur Bersama	79
Gambar 3. 13 Diskusi bersama CARE UIN, YIPC, HMPS Studi Agama Agama UIN	80
Gambar 3. 14 Anggota Simpul Iman <i>Community</i> aksi Sega Mubeng	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan.....	116
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	119
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Komunitas	121
Lampiran 5. Izin Penelitian	125



ABSTRAK

DIALOG ANTAR AGAMA AGAMA DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI ATAS SIMPUL IMAN *COMMUNITY* YOGYAKARTA)

Oleh: Ahmad Nanang Nurfadilah (20105020022)

Dialog antar agama suatu komponen penting dalam menjaga kerukunan umat beragama, terlebih di kalangan mahasiswa yang merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Salah satu wadah yang aktif dalam mengadakan dialog antar agama di kalangan mahasiswa adalah Simpul Iman *Community* di Yogyakarta. Komunitas ini terdiri dari mahasiswa dari berbagai agama yang memiliki tujuan untuk saling memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Dalam praktiknya, dialog antar agama di kalangan mahasiswa tidak selalu berjalan lancar. Masih terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dialog antar agama yang dilakukan di dalam komunitas juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta yang menjadi kendala dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community*.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dan sosiologis. Pendekatan fenomenologis diterapkan untuk melihat fenomena dialog antar agama yang terjadi dalam komunitas Simpul Iman *Community*. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi dan hubungan yang terjalin di dalam komunitas. Pendekatan sosiologis diterapkan dikarenakan praktik dialog ini terjadi dalam lingkup sosial baik secara luas maupun dalam komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder didapatkan melalui literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dialog hubungan antar agama yang dilakukan di dalam komunitas Simpul Iman *Community* memiliki dinamika yang mendalam dan kompleks. Para anggota dibimbing untuk memiliki keterbukaan serta penerimaan akan perbedaan, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat memahami agama lain secara mendalam. Keterlibatan dalam dialog teologis, etis dan empiris tercermin melalui berbagai sarana dialog dan kegiatan yang diselenggarakan, seperti seminar, kunjungan, *live in*, dan aksi keberagaman. Dalam pandangan Herbert Mead hubungan antar agama yang terjalin dalam Simpul Iman *Community* memiliki keterikatan timbal balik antara individu anggota dengan komunitas yang saling mempengaruhi satu sama lain melalui sarana interaksi simbolik yang diciptakan dan sepakati bersama. Hasil interaksi tersebut memunculkan beberapa faktor-faktor pendukung serta kendala yang dapat dilihat melalui dua garis besar, yaitu faktor internal yang merupakan hasil dari interaksi anggota dengan lingkungan komunitas, dan faktor eksternal yang muncul dari hasil interaksi komunitas dengan anggota dan lingkungan luar komunitas. Temuan kendalanya yaitu; adanya rasa takut, kurangnya keterampilan interaksi sosial, ego dan keteguhan identitas, stereotip masyarakat luar, perbedaan budaya, kurangnya

dukungan dari instansi perguruan tinggi, regulasi dan sistem organisasi yang belum mumpuni. Adapun faktor pendukungnya, yaitu; relasi interpersonal, keterbukaan dan penerimaan, jaringan komunitas, serta dukungan dari eksternal komunitas.

Kata Kunci: Mahasiswa, Dialog Antar Agama, Simpul Iman *Community*, George Herbert Mead.



ABSTRACT

INTERFAITH DIALOG AMONG UNIVERSITY STUDENTS (A STUDY OF THE SIMPUL IMAN COMMUNITY YOGYAKARTA)

By: Ahmad Nanang Nurfadilah (20105020022)

Interfaith dialogue plays an essential role in maintaining religious harmony, particularly among students, who are poised to become agents of change and have the potential to reinforce tolerance and interfaith harmony. One forum that is particularly active in organizing interfaith dialogue among students is the Simpul Iman Community in Yogyakarta. The Simpul Iman Community is comprised of students from a variety of religious backgrounds, who collectively strive to foster mutual understanding and respect for one another's beliefs. Despite these shared objectives, interfaith dialogue among students can often encounter challenges and obstacles. This research project was designed to examine the interfaith dialogue practices within the community and to identify the factors that contribute to the success and challenges of interfaith dialogue within the Simpul Iman Community.

This study adopts a field research methodology. This research uses a phenomenological and sociological approach. The phenomenological approach is applied to examine the phenomenon of interfaith dialogue within the Simpul Iman Community. This research investigates the processes through which interactions and relationships are established within the community. The sociological approach is employed due to the fact that the practice of this dialogue occurs within the social sphere, both in a broader sense and within the community. This research utilises descriptive qualitative methods through observation, interview, and documentation techniques. Secondary data is obtained through literature that is relevant to the focus of the research.

The findings of this research indicate that the interfaith dialogue conducted within the Simpul Iman Community is characterised by intricate and multifaceted dynamics. Members are encouraged to embrace openness and acceptance of differences, which facilitates a profound understanding of other religions. Theological, ethical, and empirical dialogue are reflected in various forms of dialogue and organized activities, including seminars, visits, live-in sessions, and diversity actions. In Herbert Mead's view, the interfaith relationships that exist in the Simpul Iman Community are characterized by a reciprocal attachment between individual members and the community. This attachment is influenced by the symbolic interactions that are created and agreed upon together. The results of these interactions give rise to several supporting factors and obstacles, which can be seen through two distinct outlines. The first of these outlines concerns internal factors, which are the result of members' interactions with the community environment. The second outline pertains to external factors, which arise from the results of community interactions with members and the environment outside the community. The findings regarding obstacles include fear, a lack of social interaction skills, ego and identity constancy, stereotypes of outside communities, cultural differences, a lack of support from higher education institutions, regulations and organizational

systems that are not yet qualified. The supporting factors include interpersonal relationships, openness and acceptance, community networks, social support from external communities.

Keywords: Students, Interfaith Dialogue, Simpul Iman Community, George Herbert Mead.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas multikultural yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, baik etnis, bahasa, maupun agama, menjadikan masyarakat harus memiliki pandangan dan pemikiran yang terbuka dalam menerima perbedaan. Tak dapat dipungkiri keanekaragaman yang terjadi selain menjadi berkat yang harus serta dijaga dan dilestarikan, juga turut menimbulkan berbagai konflik yang terjadi akibat perbedaan tersebut. Pertemuan dan perjumpaan antar agama dapat meminimalisir perseteruan dan mengatasi praduga antar satu sama lain, dengan bertemu dan berdialog, akan semakin membuka pandangan dan wawasan teologis.

Perjumpaan dan dialog dilakukan dan diselaraskan dari mulai golongan masyarakat sipil bahkan sampai institusi negara dan ke pemerintahan. Terlebih generasi muda yang notabene mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup untuk membuka sayap wawasan keilmuan seluas-luasnya, dalam hal ini wawasan teologis agamanya sendiri maupun kepercayaan orang lain. Kaum muda yang berdialog secara aktif akan mempunyai keterbukaan sedari dini terhadap kelompok agama lain yang berbeda dari pribadinya, memperkuat paradigma inklusif dalam beragama, memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara, dan juga empati kepedulian akan kemanusiaan di kalangan pemuda itu sendiri.¹

Merambatnya kasus-kasus intoleransi beragama di Indonesia juga harus menjadi perhatian yang mendalam. Terlebih di kalangan kaum muda, yang sejatinya masih memiliki ketidakseimbangan kondisi psikologisnya, sehingga

¹ Makhrus Ahmadi, ‘Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda’, *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 4, no. 1 (11 July 2017): 93–116.

dapat memengaruhi paradigma dan cara pandang para kaum muda hingga cenderung kepada kekerasan dan juga terorisme. Seperti yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia. yang bahkan merambah dalam lingkungan akademis, banyak kaum muda (mahasiswa) yang tertarik dan terlibat dalam gerakan radikal-terorisme yang ada di Indonesia, memang sedikit tetapi tidak bisa dibiarkan karena seringnya kaum muda menjadi sasaran untuk terlibat dalam gerakan radikal-terorisme di Indonesia.²

Proses dialog ini dapat menjangkau dunia para pemuda melalui beberapa cara. Salah satunya yaitu melalui komunitas-komunitas yang berbasis kepemudaan, seperti Karang Taruna yang ada di wilayah kelurahan,³ dan Forum Pemuda Komunikasi Umat Beragama (FPKUB) yang berbasis pemuda lintas agama.⁴ Perjumpaan tersebut akan dapat berjalan apabila mempunyai daya tarik khusus yang dapat menarik minat para pemuda untuk membuka dirinya terhadap kelompok lain, formulasi semacam ini yang akan mempertahankan dan menguatkan paradigma inklusif dalam beragama dan keterbukaan antar satu sama lain.

Selain forum kepemudaan di lingkungan masyarakat sosial, forum dialog dan perjumpaan antar agama selayaknya juga merambah ke institusi pendidikan, seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tataran Universitas. Dalam konteks perguruan tinggi, dialog antar agama menjadi semakin penting karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk memperkuat penghormatan dan keharmonisan di antara berbagai agama. Salah satu komunitas mahasiswa yang aktif dalam mengadakan dialog antar agama adalah Simpul Iman *Community* di Yogyakarta. Komunitas

² Zuly Qodir, ‘Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama’, *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (9 August 2018): 429–45.

³ A. Zahid et al., ‘Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama’, *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (29 September 2020): 172–79.

⁴ Ahmadi, ‘Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda’, 11 July 2017.

ini terdiri dari mahasiswa dari berbagai agama yang memiliki tujuan untuk saling memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Simpul Iman *Community* memiliki basis pada Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma, Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Komunitas yang berbasis akademisi mahasiswa ini mempunyai fokus pada isu-isu sosial keagamaan pada awal didirikannya tahun 2006, hingga ditahun 2007 berangkat dari keresahan yang sama SIM C mengadakan seminar bersama tiga Universitas (UIN, UKDW, USD) yang membahas tentang isu-isu aktual pada saat itu serta mendeklarasikan komunitas SIM C.⁵ Seiring berjalannya waktu komunitas ini terus gencar membahas tentang isu-isu sosial keagamaan yang aktual dan juga memperkuat dialog antar iman yang terjadi di dalam komunitas ini, hingga membahas tentang isu-isu ekologi yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Berbasis mahasiswa fakultas teologi, SIM C mencoba menyelaraskan pemikiran dengan berdialog hal-hal teologis dan juga tradisi agama masing-masing untuk menciptakan suasana dialog yang aman, nyaman, dan memperluas wawasan akan agama-agama yang ada di Indonesia.

Terjadinya hubungan atau relasi yang kuat antara anggota komunitas ini kemudian menciptakan ruang-ruang dinamika lintas iman yang diharapkan memiliki ketersinambungan dengan tujuan perdamaian atau moderasi beragama yang dicanangkan oleh konstitusi negara. Dalam komunitas SIM C, perbedaan tidak lagi dianggap sebagai sebuah sekat yang memisahkan, tetapi menjadi sebuah bumbu persatuan yang seharusnya dirawat dengan baik.

Namun, dalam praktiknya, dialog antar agama di kalangan mahasiswa tidak selalu berjalan lancar. Masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti adanya rasa takut, *stereotip*, dan ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penelitian tentang dialog antar agama di kalangan mahasiswa Studi atas mahasiswa anggota Simpul Iman *Community*

⁵ Diki Ahmad, ‘Mahasiswa Dan Hubungan Antaragama (Kajian Atas Simpul Iman Community Yogyakarta)’, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 16, no. 2 (31 August 2020): 8.

Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui dialog antar agama yang dilakukan di dalam komunitas juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta yang menghambat dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana dialog hubungan antar agama yang dilakukan di dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung keberhasilan dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dialog hubungan lintas iman yang dilakukan di dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung keberhasilan dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community* Yogyakarta.

D. Kegunaan penulisan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis dialog dan hubungan antar agama di kalangan mahasiswa yang aktif berkecimpung di komunitas lintas iman Simpul Iman *Community* yang berada di Yogyakarta. Selanjutnya, hasil dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Secara teoritis*, temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kajian hubungan antar agama atau lintas iman, khususnya dalam konteks studi agama-agama.
2. *Secara praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang dialog antar agama di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa anggota Simpul Iman *Community* Yogyakarta. Sehingga diharapkan dapat menekan paradigma eksklusif yang berkembang dikalangan mahasiswa, serta membumikan nilai-nilai perdamaian yang ada dalam setiap agama untuk dapat hidup berdampingan tanpa perseteruan.

E. Tinjauan Pustaka

Satu hal yang sangat diperlukan ketika akan melakukan ataupun sedang dalam penelitian adalah telaah pustaka atau *Literatur Review*. Ini merupakan satu bagian integral yang akan memberikan kontribusi secara penuh bagi keberlanjutan sebuah penelitian. Penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Ichwayudi yang berjudul; “Dialog Lintas Agama Dan Upaya Menangkal Potensi Radikalisme Di Kalangan Pemuda”. Meneliti dialog lintas agama yang berada di Jawa Timur dalam upaya menangkal paham-paham Radikalisme pada kaum muda. Penelitian ini membuktikan bahwa paham Radikalisme tidak hanya terjadi pada kalangan orang-orang tua saja, namun paham Radikalisme sendiri telah menjadi santapan pula bagi kaum muda. Namun, dalam tulisan ini tidak diuraikan bagaimana perjumpaan yang terjadi antar kaum muda lintas agama.⁶

A. Zahid, dkk., dengan menggunakan teori *embededness* dari Granovetter pada penelitiannya yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga

⁶ Budi Ichwayudi, ‘Dialog Lintas Agama Dan Upaya Menangkal Potensi Radikalisme Di Kalangan Pemuda’ 29, no. 1 (2020).

Kerukunan Antar Umat Beragama”, menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam pemberdayaan pemuda demi menjaga kerukunan umat beragama di Dusun Sumberjo, Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Penelitian ini berfokus pada pemuda yang ada di organisasi Karang Taruna di desa tersebut, menggunakan metode *Community Based Research*, salah satu metode penelitian menggunakan pendekatan berbasis komunitas dengan konsekuensi *paradigmatic* yang bertumpu pada partisipasi aktif komunitas. Peran Karang Taruna selain sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dan pemuda, juga semestinya aktif dalam dialog-dialog antar umat beragama demi menjaga kerukunan di dusun tersebut.⁷

Makhrus Ahmadi dalam penelitiannya, “Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda”, menguraikan aktivitas forum-forum pemuda yang berada di Yogyakarta. Forum tersebut berada dalam naungan FPKUB (Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama) yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan perjumpaan lintas iman. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguraikan tentang peran kaum muda dalam mengatasi paradigma inklusif dalam beragama di kalangan kaum muda yang ada di Yogyakarta, serta mengkritisi peran pemerintah dalam menaungi forum tersebut seperti pendanaan, perlindungan hukum, dan lain-lain, yang diperlukan oleh kaum muda tersebut tidak dapat terpenuhi.⁸

Dari ketiga penelitian diatas, setidaknya cukup jelas bahwa pemuda memainkan peran yang sangat penting dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. dan juga memperluas sikap yang inklusif dalam beragama di lingkungan masyarakat. Terlebih pemuda yang notabene masih memiliki

⁷ A Zahid et al., ‘Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama’, *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (29 September 2020): 172–79, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3655>.

⁸ Makhrus Ahmadi, ‘Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda’, *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 4, no. 1 (11 July 2017): 93–116.

privilege untuk lebih banyak belajar dan mengetahui wawasan tentang agama lain dan berdialog langsung dengan penganutnya. Namun, penelitian di atas masih terlampaui *general* untuk mampu menguraikan peran pemuda terlebih mahasiswa dalam dialog-dialog antar umat beragama.

Seperti pada penelitian Diki Ahmad, “Mahasiswa Dan Hubungan Antaragama (Kajian Atas Simpul Iman *Community* Yogyakarta)” yang lebih fokus di komunitas lintas iman yang berbasis di kalangan universitas. Dalam tulisan ini penulis menguraikan Simpul Iman *Community* yang berbasis tiga Fakultas Teologi di tiga Universitas (UIN, UKDW, Sanata Dharma), yang dialognya tak hanya bisa dinikmati oleh kalangan elite ataupun para akademisi saja, namun dalam SIM C dialog itu diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat. Namun penelitian ini agaknya kurang relevan di tahun-tahun ini, penelitian ini dilakukan ketika komunitas ini cenderung masih berjalan dan melakukan kegiatan secara aktif, tetapi di beberapa tahun ini dikarenakan dinamika yang terjadi di internal komunitas itu sendiri serta faktor eksternal yang membuat komunitas tersebut sedikit pasif di beberapa kegiatannya dan bahkan vakum dalam beberapa tahun ini.⁹

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh M Kholil Fauzi berjudul “Proses Penetrasi Sosial Pada Pembentukan *Relationship Development* Dalam Menjalin Hubungan Baik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi *Interpersonal* Antar Agama Di Simpul Iman *Community* Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas proses penetrasi sosial yang terjadi dalam komunitas Simpul Iman *Community* yang berdampak pada *relationship development* dan jalinan hubungan baik antar agama dalam komunitas. Berpijak pada teori penetrasi sosial Altman & Taylor, *relationship development* dari Knapp, dan dua belas hubungan baik berdasarkan kadar kualitas *interpersonal* dari Suranto Aw. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa dalam komunitas Simpul Iman *Community* terjadi

⁹ Diki Ahmad, ‘Mahasiswa Dan Hubungan Antaragama (Kajian Atas Simpul Iman *Community* Yogyakarta)’, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 16, no. 2 (31 August 2020): 251–73, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2020.1602-07>.

penetrasi sosial yang terjadi dengan baik, sehingga *relationship development* yang terjalin juga baik pula, dengan demikian kada serta kualitas hubungan *interpersonal* juga terjalin dengan baik, semakin luas proses penetrasi sosial maka semakin tinggi *relationship development* yang terbangun, juga mendapatkan hubungan baik yang terjalin kuat.¹⁰

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, penulis menangkap ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah disebutkan dengan tulisan ini. Persamaan yang ada dari keduanya adalah meneliti dan memperhatikan serta mengkaji pemuda dan perannya dalam dialog lintas iman yang ada di masyarakat. Namun, penulis di sini lebih menekankan kepada dialog dan perjumpaan yang dialami oleh mahasiswa lintas iman pada Simpul Iman *Community* yang berbasis di tiga fakultas Teologi dari tiga universitas yang berbeda juga. Penulis lebih fokus terhadap dialog seperti apa yang dilakukan di dalam komunitas dan juga pengaruh dialog lintas iman sendiri terhadap perkembangan paradigma mahasiswa yang berkecimpung di dalam komunitas tersebut.

Kedua, penelitian ini berfokus pada interaksi yang terjadi dalam komunitas, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian sebelumnya yang kurang lebih menguraikan hubungan dan dialog yang terjadi dalam komunitas SIM C, relasi antar anggota secara umum. Dengan demikian, menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead, tulisan ini akan menelaah lebih mendalam interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas, melalui simbol-simbol yang mereka sepakati bersama, sehingga mendapatkan dampak baik bagi setiap individu anggota maupun komunitas secara menyeluruh.

F. Kerangka Teori

¹⁰M Kholil Fauzi, "Proses Penetrasi Sosial Pada Pembentukan Relationship Development Dalam Menjalin Hubungan Baik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi Interpersonal Antar Agama Di Simpul Iman *Community* Yogyakarta)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

1. Pemaknaan dan Tujuan Dialog

Dilihat dari segi bahasa dialog berasal dari bahasa Yunani “*dia*” yang berarti bersama, antara, dan “*legian*” yang merujuk pada aktivitas berbicara, berdiskusi, atau berkomunikasi, serta saling bertukar ide dan pemikiran.¹¹ Dalam arti lain, dialog berarti “*dialoghe*” yang berarti berbicara, atau sedang berbicara, berdiskusi bertukar pikiran dan beralasan saling mengoreksi dalam membahas seluruh aspek persoalan. Dalam hal ini dialog ditujukan untuk membahas suatu persoalan untuk diselesaikan dengan saling mengoreksi satu sama lain.¹² Dialog merupakan interaksi aktif yang dijalani oleh dua orang atau kelompok yang berbeda, dengan tujuan mencipta sebuah kerja sama dari perbincangan yang dilakukan secara bersama. Melalui dialog, dua sisi yang berseberangan tersebut akan melepaskan diri ke pasungan atau keterikatan dirinya atas sesuatu, dan memberikan dirinya suatu kebebasan secara spiritual untuk mengalami dan membicarakan hal-hal yang ada dalam dirinya kepada orang lain.¹³

Dialog memiliki tujuan untuk mencapai pemahaman dan pengertian yang mendalam antara individu dalam kehidupan, bukan untuk saling menuju kemenangan sepihak. Dalam dialog antar agama, dialog bukan untuk saling memenangkan doktrin yang dipercayai satu sama lain, mencari titik lemah lawan, melemahkan atau bahkan mengalahkan.¹⁴ Dialog yang terjadi antara berbagai pemeluk agama merupakan bentuk kolaborasi yang menghasilkan ide-ide dan pemikiran yang berakar dari pengalaman serta ajaran agama masing-masing anggota dialog, sehingga dari pertemuan pemikiran tersebut terjalin komunikasi

¹¹ Imam Mukhlis, "Dialog Antar Agama Studi Dialog Umat Beragama Pertapaan Katolik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung" (*masters*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹² A. Mukti Ali, ed., *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1998), 7.

¹³ Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita Dan Realita Hubungan Antaragama*, Cet. 1 (Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004), 21.

¹⁴ Burhanuddin Daya, Herman L. Beck, and Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, eds., *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia Dan Belanda: Kumpulan Makalah Seminar*, Seri INIS 14 (Jakarta: INIS, 1992).

yang aktif dan kreatif. Sehingga dalam perjalannya, dialog digunakan untuk menjunjung tinggi rasa kebersamaan dalam menjalani kehidupan, saling memahami pendapat dan keyakinan orang lain demi kepentingan bersama dan untuk mencapai kesejahteraan kolektif.

Menurut A. Mukti Ali mengungkapkan bahwa yang dimaksud dialog antar umat beragama adalah:

Pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Dialog adalah komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama. Dialog merupakan jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerja sama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama. Ia merupakan perjumpaan antara pemeluk agama tanpa merasa rendah dan merasa tinggi, dan tanpa agama atau tujuan yang dirahasiakan.¹⁵

Lebih lanjut :

Dalam tingkatan agama, dialog menuntut supaya setiap pihak dalam dialog mengharuskan adanya kebebasan beragama, sehingga setiap orang bebas menguraikan pandangannya kepada orang lain dan membiarkan menyampaikan pendapatnya kepadanya. Dengan begitu akan menjadi jelas persamaan dan perbedaan ajaran satu agama dengan agama lain. Selain itu, dialog juga membiarkan hak setiap orang untuk mengamalkan keyakinan-keyakinannya dan perjumpaan yang sungguh bersahabat serta berdasarkan hormat dan cinta dalam tingkatan antar pemeluk agama.¹⁶

Selanjutnya A. Mukti Ali memberikan alasan mengapa dialog umat beragama itu penting dilakukan terlebih bagi bangsa Indonesia. *Pertama*, adalah fakta pluralisme agama yang semakin jelas di dunia ini. Karena semakin banyak dan mudahnya dalam berkomunikasi, apalagi dalam konteks Indonesia yang juga terdapat agama-agama lain selain Islam, yaitu Kristen, Buddha, Hindu, Konghucu, dan aliran-aliran kepercayaan tradisional yang ada di masyarakat Indonesia. *Kedua*, dialog umat beragama akan membantu dalam menumbuhkan kesalehan setiap orang terhadap kepercayaannya sendiri, saat mereka bertemu dengan individu yang menganut agama berbeda dan saling berdiskusi mengenai

¹⁵ Daya, Beck, and Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 208.

¹⁶ Daya, Beck, and Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia Dan Belanda*, 1992.

berbagai keyakinan serta praktik yang diyakini oleh setiap pengikut agama.¹⁷ Ketiga, dialog antar agama dapat berkontribusi pada peningkatan kolaborasi dan rasa saling percaya di antara berbagai komunitas masyarakat. Hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masyarakat dapat saling bekerja sama, saling memahami dan bersahabat untuk bersama-sama membangun negeri.¹⁸

Pemahaman agama sendiri bagi senjata tersendiri bagi umatnya, ada dua sisi yang bisa dilakukan oleh umat beragama terhadap pemahaman agamanya. Pertama, pemahaman itu akan dipakai sebagai dasar melanggengkan sikap-sikap beragama yang cenderung fanatik dan ekstremis. Kedua pemahaman tersebut digunakan sebagai alat untuk memberikan kedamaian di setiap sikap yang diambil oleh umat beragama, sehingga praktik-praktik fanatismus agama yang berujung pada kekerasan, perusakan, penganiayaan, hingga pembunuhan dapat dicegah.¹⁹

Dalam dialog sendiri, keterbukaan merupakan asas yang penting yang harus dipegang. Keterbukaan dari masing-masing umat beragama, akan menghadirkan dialog yang objektif dan dapat diterima oleh masing-masing pihak. Masing-masing agama pastinya akan beranggapan bahwa agama atau kepercayaannya yang paling benar, tetapi bukanlah sebuah kesalahan mengakuinya. Yang menjadi problematik adalah ketika kefanatikan tersebut membawa seseorang atau kelompok untuk menutup diri dari yang lain bahkan memaksa golongan atau kelompok agama lain untuk mempercayai kepercayaan atau agamanya.²⁰

¹⁷ Daya, Beck, and Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 215.

¹⁸ A. Mukti Ali, *Agama dan pembangunan di Indonesia* (Biro Hubungan Masyarakat, Departemen Agama Republik Indonesia, 1972), 39.

¹⁹ A. Mukti Ali, 'Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia' (Mizan, 1992).

²⁰ Johannes B. Banawiratma and Universitas Gadjah Mada, eds., *Dialog Antarumat Beragama: Gagasan Dan Praktik Di Indonesia*, Cet. 1 (Cilandak, Jakarta: Ujung Berung, Bandung: Kerja sama Penerbit Mizan Publika [dengan] Program Studi Agama dan Lintas Budaya (*Center for Religious and Cross-Cultural Studies*), Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada ; Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2010).

Menurut Mahmoud M. Ayyoubi menyampaikan bahwa dialog seharusnya ditempuh dengan pola untuk membangun keharmonisan hubungan antar agama. Orang-orang Islam mengetahui bahwa umat Kristiani tidaklah menyembah tiga Tuhan, melainkan satu Tuhan. Sebaliknya, orang-orang Kristiani juga harus memahami bahwa agama Islam bukanlah agama perang, tetapi agama Tauhid. Islam dan Kristen notabene mempunyai ciri yang mirip yaitu monoteistik, dalam ajaran-ajaran Islam dan Kristen sesungguhnya mengandung hal-hal yang mempunyai dimensi moral dan spiritual yang disampaikan oleh para rasul.²¹

Dalam penelitian ini, pemuda yang berstatus sebagai mahasiswa fakultas teologi di tiga universitas yang mempunyai wawasan teologi yang bisa dibilang cukup kuat berdialog dalam satu komunitas yaitu SIM C. Para mahasiswa ini kemudian melakukan berbagai macam kegiatan dialog, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mengatasi prasangka-prasangka yang ada pada masing-masing pihak, belajar bersama serta berkolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam melakukan proses dialog antar agama, ada beberapa materi ataupun pembahasan yang terkandung dalam dialog tersebut; *Pertama*, Dialog Teologis, pada tingkat dialog ini umat beragama saling bertukar pembicaraan mengenai hal-hal yang bersifat teologis, Contoh-contoh isu yang berkaitan dengan ketuhanan, kenabian, asal-usul manusia dan alam semesta, eskatologi, serta berbagai aspek lain yang memiliki sifat teologis.²² Dalam konteks dialog ini, para pemimpin agama saling berbagi informasi mengenai keyakinan, ajaran, kepercayaan, serta praktik-praktik keagamaan mereka, dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain,²³ di samping itu, para pengikut agama juga

²¹ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman* (Teras, 2011), 119.

²² *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia Seri 1* (Puslitbang kehidupan Keagamaan, 1997), 12.

²³ Ali, ‘Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia’, 211.

saling berbagi pengetahuan mengenai warisan-warisan agama beserta nilai-nilainya, sehingga mereka dapat memahami satu sama lain dengan lebih mendalam dan menghargai keragaman secara lebih luas.²⁴

Materi *kedua*, dialog etis merupakan suatu bentuk interaksi di mana individu dari berbagai latar belakang agama mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan moralitas dan etika yang seharusnya dipegang oleh manusia. Dalam konteks ini, etika universal atau moralitas yang bersifat umum menjadi sangat penting, mencakup aspek-aspek seperti hak asasi manusia, kebebasan, keadilan, dan perdamaian. Elemen-elemen ini diperlukan untuk mencapai kehidupan yang harmonis serta untuk membangun kesejahteraan dan perdamaian di antara masyarakat.²⁵ *Ketiga*, Dialog empiris, mencakup lebih dari sekadar pemahaman kognitif mengenai agama lain, dialog ini juga melibatkan pengalaman serta partisipasi dalam iman, serta interaksi antara berbagai keyakinan,²⁶ dalam dialog ini, setiap agama saling bertukar pengalaman, di mana para penganut agama diberikan peluang untuk membagikan pengalaman spiritual yang berasal dari tradisi-tradisi keagamaan mereka masing-masing.²⁷

A. Mukti Ali menekankan bahwa untuk memastikan dialog antar umat beragama berjalan dengan efektif, beberapa syarat perlu diperhatikan. Syarat-syarat tersebut meliputi keseimbangan, kejujuran, dan tidak melampaui batas pemikiran kritis. Selain itu, penting untuk bersikap terbuka, mau mendengarkan, dan menerima pendapat orang lain. Dialog juga harus menghindari sikap egois, bersikap adil, serta terbuka terhadap pandangan yang berbeda. Terdapat pula kebutuhan untuk bersama-sama mencari kebenaran. Dalam konteks ini, dialog

²⁴ Th. Sumartana dkk, *Dialog: Kritik & Identitas Agama*, (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2004), hlm. 17.

²⁵ Bassam Tibi, Moralitas Internasional sebagai landasan Lintas Budaya, dalam Nurcholish Madjid, M. Nasir Tamara, and Elza Peldi Taher, *Agama dan dialog antar peradaban* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 163–64.

²⁶ Madjid, Tamara, and Taher, 24.

²⁷ A. Wahid and DIAN/INTERFIDEI (Organization), *Dialog, Kritik Dan Identitas Agama* (Dian/Interfidei, 1993).

tidak mengharuskan individu untuk meninggalkan keyakinan mereka, melainkan setiap peserta harus tetap berpegang pada ajaran masing-masing. Di sisi lain, mereka juga harus mengakui bahwa pengikut agama lain memiliki keyakinan yang sama kuatnya. Hal ini akan mendorong saling menghormati antara keyakinan dan nilai-nilai kebenaran yang dianut oleh masing-masing agama.²⁸

Dialog di sini menjadi kegiatan yang mewarnai setiap agenda dari komunitas SIM C, dialog menjadi salah satu jalan perjumpaan yang dipilih komunitas sebagai upaya dalam menciptakan relasi antar anggota. Pemaknaan dan materi dialog antar agama di atas yang digunakan dalam penelitian ini guna melihat dan menganalisis dialog yang dilakukan dalam komunitas Simpul Iman *Community* (SIM C) di Yogyakarta sejak awal dibentuk hingga sekarang, serta pengaruh dialog antar agama bagi perkembangan mahasiswa anggota komunitas SIM C.

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam studi ini, penulis menerapkan teori interaksionisme simbolik sebagai dasar melihat dan menganalisis objek penelitian yaitu, anggota Simpul Iman *Community*. George Herbert Mead merupakan salah satu tokoh awal yang mengemukakan interaksionisme simbolik, yang kemudian diteruskan oleh mahasiswanya Herbert Blummer dengan suatu tujuan.²⁹ Ciri utama dari interaksionisme simbolik adalah adanya hubungan yang berlangsung secara alami antara individu dalam masyarakat serta interaksi antara masyarakat dan individu itu sendiri. Proses interaksi antar individu kemudian berkembang melalui simbol-simbol yang mereka bentuk.³⁰ Simbol-simbol ini yang kemudian

²⁸ M Khoiril Anwar, ‘Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia Perspektif A. Mukti Ali’ 19, no. 1 (2018): 105.

²⁹ Prof DR I.B.Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial* (Kencana, 2012), 109.

³⁰I.B.Wirawan, 109.

digunakan oleh individu dalam berinteraksi di tengah masyarakat dan disepakati juga oleh masyarakat dalam menjalin interaksi penuh dengan individu.

Simbol juga berperan penting dalam proses berpikir subjektif atau reflektif. Terdapat hubungan yang erat antara komunikasi dan kesadaran subjektif, sehingga proses ini dapat dipahami sebagai aspek yang tersembunyi dari komunikasi itu sendiri.³¹ Di sini terlihat bahwa Mead tertarik pada interaksi yang dilakukan oleh manusia, Simbol yang dimaksud tidak hanya hadir dalam bentuk material, tetapi juga meliputi gerakan tubuh, suara atau vokal, serta ekspresi fisik atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan kesadaran yang jelas.³² Isyarat-isyarat tersebut ditafsirkan berdasarkan konsensus yang dibangun oleh semua pihak yang berpartisipasi dalam interaksi, yang menghasilkan simbol dengan arti yang penting (*a significant symbol*).³³

Teori interaksionisme simbolik pada dasarnya berasal dari pemikiran Mead, yang menentang pendekatan Behaviorisme radikal yang hanya fokus pada perilaku individu yang dapat dilihat secara langsung. Penekanan dalam kajian ini terletak pada stimulus atau perilaku yang memicu reaksi. Behaviorisme radikal menolak atau tidak mengakui proses mental yang tidak tampak yang terjadi saat stimulus diterapkan dan respons dihasilkan, sehingga mengabaikan pemahaman tentang proses mental yang ada dalam pikiran subjek.³⁴ Sebaliknya, bagi Mead proses interaksi antar individu merupakan sebuah fenomena objektif dalam kelompok sosial, sebuah komplikasi dari situasi gestur, dan bahkan saat diinternalisasikan untuk menyusun gelagat mental dan pikiran manusia, sebuah bahasa tetap bersifat sosial. Bahasa adalah cara yang digunakan untuk

³¹ I.B.Wirawan, 111.

³² Erwan Efendi et al., ‘Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis’, *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (1 April 2024): 1089.

³³ Nina Siti Salmaniah Siregar, ‘Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik’, *Perspektif* 1, no. 2 (2012): 102.

³⁴ Erwan Efendi et al., ‘Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis’, *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (1 April 2024): 1089.

memunculkan diri, lewat gestur, sikap, dan peran lain yang diimplikasikan dalam sebuah aktivitas interaksi sosial bersama.³⁵

Dalam perkembangannya teori interaksionisme simbolik dianggap sebagai sesuatu yang belum sempurna. Bukan tanpa alasan, karena memang luasnya argumen, ruang lingkup pembahasan yang dapat dicakup oleh teori ini. Terdapat beberapa aliran pemikiran dari interaksionisme simbolik setelah G.H Mead: (1) Madzhab Chicago, yang dikembangkan oleh Herbert Blummer, dan (2) Madzhab Lowa yang dikembangkan oleh M. Kuhn dan Kimbal Young.³⁶ Kedua aliran menoba untuk mengembangkan kembali apa yang telah dikemukakan oleh Mead. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal metodologi, madzhab Chicago dengan Blummer yang merupakan murid dari Mead, melihat interaksionisme simbolik dengan model kualitatif. Blummer menyatakan bahwa peneliti perlu mengedepankan empati terhadap substansi yang sedang dikaji, berusaha untuk memasuki pengalaman objek penelitian, serta berupaya memahami nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat.³⁷ Madzhab Lowa menggunakan model yang berbeda, yakni kuantitatif. Kuhn meyakini bahwa konsep interaksi simbolik yang terjadi dan dialami oleh manusia dapat dioperasionalisasi, dikuantifikasi, diukur dan diuji.³⁸

Mead merumuskan gagasan-gagasan inti yang kemudian diterapkan dalam interaksionisme simbolik untuk menciptakan makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), yang berhubungan dengan konsep diri (*Self*) dan interaksi dengan masyarakat (*Society*). Akhirnya, ini bertujuan untuk memahami makna yang ada dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut tinggal.³⁹ Sebagai fenomena sosial, pikiran (*mind*) tidak sekadar dilihat sebagai proses

³⁵ George Herbert Mead, *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*, trans. William Saputra (Yogyakarta: Forum, 2018), 12.

³⁶ Siregar, ‘Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik’, 102.

³⁷ Siregar, 102.

³⁸ Siregar, 102.

³⁹ Siregar, 104.

interaksi atau percakapan yang terjadi di dalam diri individu. Proses sosial memainkan peran penting dalam pembentukan dan perkembangan pikiran.⁴⁰ Menurut Mead, pikiran (*mind*) memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri, bukan sekadar memberikan satu respons, melainkan juga mampu memberikan respons yang menyeluruh terhadap lingkungan dan kondisi yang ada di sekelilingnya. Ketika individu memunculkan respons itu ke dalam dirinya, maka itulah yang dinamakan pikiran. Pertentangan antara Mead dan Watson terletak pada pandangan Watson yang menganggap bahwa manusia bersifat pasif, tidak memiliki kemampuan berpikir, dan bahwa proses pemikirannya ditentukan oleh rangsangan eksternal.⁴¹ Sedangkan Mead beranggapan bahwa pikiran yang sebenarnya menentukan tindakan yang dilakukan oleh individu, secara pragmatis pikiran mengalami proses berpikir yang mengarah kepada penyelesaian masalah yang pada akhirnya menjadi bentuk sebuah tindakan.

Selanjutnya yaitu diri (*self*), diri ini merupakan kemampuan merefleksikan sudut pandang atau pendapat atau pendapat orang lain. Diri terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi sosial atau interaksi antar manusia. Mead berpendapat bahwa pada tahap awal, bayi dan hewan tidak memiliki diri karena konsep diri hanya dapat terbentuk melalui aktivitas sosial. Setelah proses perkembangan, diri dapat bertahan meskipun tidak ada interaksi sosial yang terjadi. Diri memiliki hubungan dialektis dengan roh; di satu sisi, Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri, melainkan menjadi satu setelah pikiran berkembang. Di sisi lain, kemampuan untuk berefleksi dan memahami sudut pandang orang lain sangat penting dalam pengembangan kecerdasan. Melalui refleksivitas, yang merupakan kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan bertindak sesuai dengan mereka, memungkinkan individu untuk menguji diri mereka sendiri seperti halnya orang lain. Dengan demikian, diri memainkan peran krusial dalam komunikasi dan kesadaran

⁴⁰Teresia Noiman Derung, ‘Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (1 May 2017): 123.

⁴¹ Mead, *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*, 15.

individu terhadap pesan yang disampaikan kepada orang lain. Agar mencapai diri, seseorang perlu melihat dirinya secara rasional tanpa menggunakan emosi, melalui sudut pandang orang lain. Ini memungkinkan seseorang menyatukan diri dengan kelompok sosial.

Dalam konteks ke-diri-an (*self*), Mead juga mengemukakan adanya perbedaan antara “*I*” dan “*Me*”. Menurut Mead, konsep “*I*” dan “*Me*” memiliki makna yang berbeda. “*I*” merujuk pada respons spontan individu terhadap orang lain, sedangkan “*Me*” menggambarkan diri sebagai objek yang diamati. Dalam hal ini, “*I*” berfungsi sebagai subjek yang bertindak, sementara “*Me*” berperan sebagai objek yang dikenali.⁴² “*I*” merupakan respons organisme terhadap sikap-sikap orang lain,⁴³ karena “*I*” dianggap sebagai individu biologis.⁴⁴ Mead menekankan pentingnya “*I*” dalam proses sosial karena itu adalah sumber inovasi dalam masyarakat. “*I*” juga memuat nilai-nilai yang penting bagi kita dan merupakan wujud dari diri kita sendiri. Di masyarakat modern, “*I*” memiliki peran yang lebih besar. “*I*” memberi kesempatan bagi kebebasan dan spontanitas manusia. Di sisi lain, “*me*” merupakan penerimaan dari orang lain yang sudah digeneralisasi dan melibatkan tanggung jawab. “*me*” adalah individu yang dikuasai oleh masyarakat dan dikenal sebagai kontrol sosial. Namun, istilah “*I*” dan “*me*” memainkan peran krusial dalam proses sosial yang mendukung individu dan masyarakat untuk beroperasi dengan lebih efisien.

Mead membahas konsep masyarakat (*Society*) secara umum, yang merujuk pada proses sosial yang berlangsung tanpa henti sebelum terbentuknya pikiran dan identitas individu. Masyarakat memiliki peranan krusial dalam perkembangan pikiran dan identitas diri. Selain itu, masyarakat dapat dipahami sebagai kumpulan reaksi terstruktur yang membentuk diri individu. Sumbangan paling signifikan Mead terhadap pemahaman masyarakat terletak pada pandangannya mengenai pikiran dan identitas. Dalam konteks yang lebih

⁴² Derung, ‘Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, 125.

⁴³ Mead, *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*, 311.

⁴⁴ Mead, 572 & 581.

spesifik, Mead memberikan penekanan pada peran institusi sosial. Lembaga atau lembaga adalah norma atau aturan yang berkaitan dengan suatu kegiatan masyarakat tertentu. Norma atau aturan kelembagaan dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Bentuk tertulis mencakup hukum dasar, peraturan yang berlaku, serta sanksi yang ditetapkan oleh hukum resmi. Sementara itu, bentuk tidak tertulis meliputi hukum adat, praktik yang diterapkan dalam masyarakat, serta sanksi yang bersifat sosial atau moral, seperti komunikasi. Keterkaitan antara norma dan waktu dalam lembaga masyarakat mencerminkan reaksi kolektif komunitas serta kebiasaan hidup bersama individu, yang harus memberikan ruang bagi pengembangan individualitas dan kreativitas.

Dalam pandangan interaksionisme simbolik terdapat tiga premis yang digunakan sebagai pijakan, bahwa:⁴⁵ (1) tindakan manusia terhadap objek tertentu didasarkan pada makna yang dimiliki objek tersebut bagi individu; (2) makna ini merupakan produk dari interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas manusia; (3) makna-makna tersebut selanjutnya dimodifikasi dan diproses melalui penafsiran yang dilakukan oleh setiap individu saat berinteraksi dengan simbol-simbol yang mereka temui. Kemudian G.H Mead juga memberikan tiga konsep utama dari interaksionisme simbolik, yang kemudian dimodifikasi atau diteruskan oleh Herbert Blummer menjadi tujuh asumsi. Konsep tersebut, yaitu:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep diri, dan
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Dari tiga konsep di atas, Blummer kemudian memperoleh tujuh asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- 2) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.

⁴⁵ I.B.Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, 113.

- 3) Makna dimodifikasi melalui sebuah proses interpretif.
- 4) Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
- 5) Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku.
- 6) Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- 7) Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara rinci hubungan antar agama yang terjalin dalam komunitas Simpul Iman *Community*. Hubungan dan interaksi yang didasari dari keresahan dan tujuan yang sama serta melalui kesepakatan bersama, meskipun jika melihat dari latar belakang agama masing-masing anggota yang berbeda. Dalam komunitas ini mereka berinteraksi secara aktif dengan menggunakan simbol dan pola pemikiran yang sama dalam rangka menuju visi misi komunitas, memungkinkan adanya pengaruh komunitas dalam membentuk sebuah individu, begitu juga sebaliknya. Menurut Mead, seseorang dipengaruhi oleh sikap orang-orang di sekitarnya, yang direfleksikan kembali ke anggota-anggota berbeda sehingga membentuk respons sebagai suatu kesatuan.⁴⁶

Kerangka teori, dalam sebuah penelitian merupakan bagian integral dan memegang peranan yang penting sebagai pendekatan serta cara pandang dalam penelitian. Oleh karenanya teori interaksionisme simbolik digunakan penulis untuk menganalisis secara mendalam dialog antar agama serta interaksi yang berlangsung di dalam komunitas Simpul Iman *Community*. Pola komunikasi dalam suatu komunitas menjadi jembatan yang dibentuk guna mempermudah interaksi sosial dan memberikan dampak bagi individu dalam komunitas.

Kontribusi individu dalam komunitas merupakan suatu fenomena yang dapat dikaji dan dianalisis melalui hubungan interaktif dengan individu lain.⁴⁷ Organisasi dalam masyarakat bergantung pada individu-individu yang mengambil sikap dari individu yang lain. Perkembangan proses ini kemudian

⁴⁶ Mead, *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*, 431.

⁴⁷ Siregar, ‘Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik’, 103.

bergantung pada capaian sikap sebuah kelompok yang berbeda dengan sikap individu yang berbeda, yang disebut dengan “penerimaan norma kolektif”.⁴⁸ Pandangan Mead ini yang digunakan penulis dalam menganalisis dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dialog antar agama yang dilakukan oleh komunitas Simpul Iman *Community*, begitu juga faktor-faktor yang menjadi alasan terhambatnya dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community*.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan atau *field research*, yang berfungsi untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dinamika yang berlangsung di dalam masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, serta interaksi yang terjadi dalam berbagai unit sosial, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis keadaan serta situasi yang ada, terutama terkait dengan dialog lintas iman yang dilakukan di komunitas Simpul Iman *Community* (SIM C), yang berbasis di tiga fakultas dari tiga universitas yang ada di Yogyakarta (Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Sanata Dharma, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologis serta sosiologis dalam analisinya,⁴⁹ yang merupakan upaya untuk memahami makna dari peristiwa serta hubungan-hubungannya dengan individu-individu biasa dalam konteks tertentu pada dasarnya adalah usaha untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana struktur dan esensi pengalaman terhadap suatu fenomena dalam kelompok masyarakat. Pada dasarnya, keseluruhan

⁴⁸Mead, *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*, 434.

⁴⁹Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama / Imam Suprayogo, Editor Miftah F Rahmat* (Bandung, 2003), 102.

pemahaman berakar dari pengalaman indra terhadap gejala, tetapi pengalaman tersebut harus diteliti, dijelaskan, dan diinterpretasikan.⁵⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin fenomena yang berkaitan dengan dialog antar agama yang terjadi.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Data ini kemudian dianalisis secara rasional dan ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Secara umum, metode kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari pernyataan lisan atau tertulis individu yang diamati serta perilaku mereka yang dianalisis.⁵¹ Metode kualitatif ini berhubungan erat dengan keunikan realitas sosial dan perilaku manusia. Penelitian ini ditujukan untuk suatu komunitas yang memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sifat-sifat unik dari realitas sosial dan perilaku para agen perdamaian yang terlibat, baik secara aktif maupun pasif, dalam berbagai pertemuan, diskusi, dialog, serta kegiatan lain yang mendukung upaya perdamaian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan serta interaksi dan dialog antar agama di dalam komunitas Simpul Iman *Community*. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dialog antar agama

⁵⁰ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Belukar, 2004), 127.

⁵¹ Cik Hasan Bisri, *Metode Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian* (pt. Rajagrafindo persada, 2002), 128.

yang terjadi dalam komunitas tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghalangi keberhasilan dialog antar agama.

b. Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk membangun konstruksi pengetahuan tentang individu, kejadian, organisasi, emosi, pengalaman, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan berbagai aspek lainnya.⁵² Dalam pelaksanaannya, penulis mempersiapkan daftar pertanyaan yang berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan proses wawancara agar lebih sistematis. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi yang terpisah dalam waktu. Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui komunikasi dengan sumber informasi.

Wawancara ini melibatkan pengambilan beberapa sampel yang bertujuan untuk menyediakan data serta informasi yang relevan bagi penulis dalam penelitian ini. Diantaranya adalah; 2 mahasiswa yang tergabung dalam komunitas tersebut dan menjadi bagian dari kepengurusan, 3 mahasiswa yang mengikuti komunitas tersebut sebagai anggota, dan juga 1 narasumber yang merupakan alumni komunitas.

Wawancara yang dilakukan bersifat informal, dilakukan supaya para informan dapat merasa rileks dan nyaman dalam menyampaikan informasi-informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan berbagai cara yang fleksibel, termasuk bertemu langsung dengan informan atau melalui komunikasi telepon dan video. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun yang terpenting adalah bagaimana peneliti dapat memanfaatkan metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat. Meskipun demikian, peneliti tetap berkomitmen

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

untuk menciptakan atmosfer yang akrab dan nyaman bagi narasumber. Dengan pendekatan yang ramah dan terbuka, diharapkan narasumber akan merasa lebih nyaman untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan informasi yang relevan. Hal ini sangat penting untuk mengumpulkan data yang tidak hanya relevan, tetapi juga bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berperan dalam mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi tidak secara langsung menargetkan subjek penelitian. Bentuk dokumentasi dapat mencakup catatan khusus, buku harian, arsip komunitas, berita liputan, foto-foto yang diambil di lapangan, serta berbagai sumber lainnya.⁵³ Salah satu ciri penting dari dokumen adalah kemampuannya untuk merujuk pada masa lalu, di mana fungsi utamanya adalah sebagai rekaman atau bukti dari peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu.⁵⁴

Dokumentasi penting untuk mendukung data lapangan, termasuk pengambilan foto relevan selama penelitian. Peneliti tidak dapat memotret semua lokasi atau aktivitas, sehingga hanya foto yang dianggap penting yang diambil. Selain itu, perekaman suara juga dilakukan untuk wawancara, meskipun tidak semua wawancara dapat direkam karena kondisi tertentu. Peneliti juga mengandalkan ingatan atau catatan singkat di buku saku atau *smartphone*.

3. Sumber Data

⁵³ Irawan Soehartono, *Metode penelitian sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, 1st edition (PT Remaja Rosdakarya, 2008), pp. 70–1.

⁵⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 235.

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk narasi dari responden dan informan yang terlibat dalam komunitas SIM C. Dengan demikian, data tersebut merupakan penjelasan yang diberikan oleh para informan, yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan interaksi dalam komunitas. Sumber data ini berfungsi sebagai tambahan untuk memperkuat penulisan penelitian ini, memberikan dimensi yang lebih dalam terhadap analisis yang dilakukan. Selain dari mahasiswa, data juga diambil dari alumni yang memiliki wawasan tentang perkembangan dan kegiatan yang berlangsung dalam komunitas SIM C. Alumni ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif, mengingat mereka telah menyaksikan perubahan dan perkembangan yang terjadi seiring waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang komunitas SIM C.

b. Data Sekunder

Penelitian ini juga mengandalkan data sekunder sebagai pelengkap bagi data primer yang diambil dari literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku pendukung, informasi dari internet, dan berbagai referensi lain yang mendukung penulisan ini.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai sumber data tertulis, seperti artikel, jurnal, dokumen, arsip, dan lain-lain. Sumber-sumber ini berfungsi untuk mendukung peneliti dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang belum terungkap di lapangan serta melengkapi hasil wawancara agar diperoleh informasi yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui penelitian langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk melakukan studi mendalam mengenai

kondisi terkini dan interaksi lingkungan dalam suatu unit sosial, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁵⁵

4. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi metode analisis deskriptif, yang dirancang untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas serta komprehensif mengenai kehidupan masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dengan tepat pola interaksi antar agama yang terjadi dalam komunitas Simpul Iman Community (SIM C). Data yang dikumpulkan sejak awal penelitian diproses menggunakan teknik reduksi dan analisis yang terstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi informasi tersebut, menyimpulkan temuan, dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Proses analisis ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dan memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran atau penjelasan mengenai urutan persoalan dari penelitian ini secara keseluruhan. Penyajian dalam penelitian Dialog Antar Agama Di Kalangan Pemuda (Studi Atas Mahasiswa Anggota Simpul Iman Community Yogyakarta) terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dengan penjabaran sebagai berikut;

Bab I, memaparkan pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab awal ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang

⁵⁵ Suparjan and Hempri Suyatno, *Pengembangan masyarakat: dari pembangunan sampai pemberdayaan* (Aditya Media, 2003), 3.

penelitian yang dilakukan dan memberikan arahan mengenai ke penulisan penelitian ini.

Bab II, akan mendeskripsikan gambaran umum mengenai profil komunitas Simpul Iman *Community* (SIM C) tentang sejarah dan latar belakang berdirinya komunitas, demografi anggota, struktur dalam komunitas, dinamika yang terjadi dalam komunitas sejak awal di deklarasikan hingga sekarang, dan juga melihat kecenderungan para anggota dalam melakukan dialog dalam komunitas secara umum.

Bab III, menjelaskan tentang dialog antar agama, pemaknaan dialog antar agama, tujuan dialog, ruang lingkup dialog, dan bentuk-bentuk dialog antar agama, dialog antar agama di kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, dialog antar agama yang dilakukan dalam Simpul Iman *Community* (SIM C).

Bab IV, memaparkan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan dan yang menjadi kendala dialog antar agama yang dilakukan dalam komunitas Simpul Iman *Community*.

Bab V, adalah bagian terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan yang mendeskripsikan keseluruhan tentang hasil pembahasan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis terhadap bab-bab sebelumnya yang membahas dialog antar agama dalam komunitas Simpul Iman *Community*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendukung dan kendala dalam dialog tersebut, maka selanjutnya penulis akan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dialog hubungan antar agama yang dilakukan di dalam komunitas Simpul Iman *Community* memiliki dinamika yang mendalam dan kompleks. Kegiatan dialog yang berlangsung dalam komunitas ini tidak hanya sebatas pertemuan formal tetapi juga mencakup perjumpaan yang informal dan cair. Keterlibatan dalam berbagai dialog teologis, etis, dan empiris memungkinkan anggota untuk memperluas perspektif dan mengklarifikasi prasangka seputar agama-agama lain. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti seminar & *talkshow*, makrab (*live in*) dan aksi keberagaman yang membantu membentuk pemahaman keagamaan yang inklusif, serta berbagai diskusi dan kunjungan yang meningkatkan pengetahuan dan pengalaman lintas agama.
2. Selanjutnya, usaha yang dilakukan oleh Simpul Iman *Community* dalam menyelenggarakan dialog antar agama di dalam komunitas, misalnya seperti adanya sarana dialog yang inovatif dan kaya akan konten, seperti mata kuliah dialog antar agama di berbagai fakultas yang mengajarkan nilai-nilai inklusif dan mendukung keberagaman. Selain itu, budaya komunitas yang inklusif dan terbuka memungkinkan anggota untuk berdialog dengan aman dan nyaman, mengutarakan pendapat tanpa takut dihakimi. Namun, dialog antar agama di dalam Simpul Iman *Community* juga menghadapi beberapa kendala. Terlebih periode pandemi juga menjadi tantangan tersendiri, di mana kegiatan harus

dialihkan ke ranah daring yang mungkin mengurangi efektivitas interaksi langsung. Meskipun demikian, komunitas ini mampu beradaptasi dan terus menjaga semangat dialog melalui berbagai inisiatif kegiatan. Kendala yang terjadi dalam menjalankan dialog antar agama dalam Simpul Iman *Community*, yaitu: masih adanya prasangka negatif dan rasa takut terhadap agama lain, keterbatasan kemampuan bersosial, ego dan keteguhan identitas, stereotip masyarakat luar, dukungan universitas, serta sistem dan regulasi komunitas yang masih belum efektif dan maksimal. Sedangkan faktor pendukung dari dialog tersebut seperti, relasi interpersonal, keterbukaan dan penerimaan, jaringan komunitas secara luas, serta dukungan dari eksternal komunitas.

3. Menurut pandangan George Herbert Mead hubungan antar agama yang terjalin dalam Simpul Iman *Community* memiliki keterikatan timbal balik antara individu anggota dengan komunitas. Baik anggota maupun komunitas saling mempengaruhi satu sama lain melalui sarana interaksi simbolik yang mereka ciptakan dan sepakati bersama. Interaksi simbolik itulah yang kemudian menghasilkan bentuk-bentuk simbolik yang berupa material maupun non material. Hasil daripada interaksi tersebut memunculkan beberapa faktor-faktor pendukung serta kendala dialog antar agama dalam Simpul Iman *Community*. Faktor kendala dan pendukung itu dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal yang merupakan hasil dari interaksi anggota dengan lingkungan komunitas, dan faktor eksternal yang muncul dari hasil interaksi komunitas dengan anggota dan lingkungan luar komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya anggota dan komunitas yang dalam hal ini direpresentasikan melalui pengurus, untuk memiliki kesadaran akan keterikatan hubungan yang erat dari kedua belah pihak. Sehingga, komunitas dan anggota dapat menjalankan agenda-agenda sesuai dengan visi dan misi serta cita-cita komunitas bersama, untuk bersama-sama membumikan pesan-pesan perdamaian dan kesatuan melalui dialog antar agama.

B. Saran

Penelitian ini belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan, terutama dalam hal penjelasan mengenai dialog antar agama dan interaksi simbolik dalam perspektif Mead secara komprehensif. Meskipun demikian, proses penulisan dan penyusunan penelitian ini telah melibatkan dedikasi yang serius dan maksimal dari penulis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai studi agama secara umum, serta khususnya mengenai dialog antar agama. Dalam konteks kajian dialog antar agama, penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pembaca dan peneliti selanjutnya terkait dengan dialog antar agama dalam Simpul Iman *Community*, yaitu:

1. Untuk meningkatkan efektivitas dialog antar agama dalam Simpul Iman *Community*, disarankan untuk melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai latar belakang agama. Hal ini bertujuan agar dialog dapat mencakup perspektif yang lebih luas dan mendalam, sehingga setiap anggota mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai agama. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas jenis kegiatan dialog. Perlu diadakan kegiatan yang lebih bersifat partisipatif dan kolaboratif, seperti proyek sosial lintas agama yang melibatkan masyarakat luas. Hal ini akan membantu memperkuat ikatan antar anggota komunitas serta menciptakan dampak sosial yang nyata di lingkungan sekitar.
2. Perlu adanya penguatan pada pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan, terutama yang berorientasi pada pendidikan lintas agama. Melalui strategi yang baik, diharapkan dapat mengevaluasi serta memberikan dampak yang signifikan kepada anggota dan masyarakat luas dalam rangka menanamkan nilai-nilai perdamaian.
3. Ketiga, penelitian di masa mendatang sebaiknya juga menekankan pada evaluasi keberhasilan dialog antar agama melalui metode yang lebih terstruktur dan sistematis. Kerangka evaluasi yang jelas akan membantu dalam mengukur tingkat keberhasilan dialog dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Penulis mengharapkan bahwa penelitian mengenai komunikasi dan dialog antar agama ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pemikiran dalam studi agama. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan penelitian dalam bidang studi agama secara umum, terutama yang berkaitan dengan hubungan dan dialog antar agama, guna mewujudkan tujuan kerukunan antar umat beragama.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, A. Mukti, ed. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Cet. 1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyo, 1998.
- _____. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Cet. 1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyo, 1998.
- _____. *Agama dan pembangunan di Indonesia. Biro Hubungan Masyarakat*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1972.
- _____. ‘*Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*’. Mizan, 1992.
- _____. *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah Dan Misi*, n.d.
- Azra, Azyumardi, and dkk. *Bingkai teologi kerukunan hidup umat beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama R.I., Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1997.
- Banawiratma, Johannes B., and Universitas Gadjah Mada, eds. *Dialog Antarumat Beragama: Gagasan Dan Praktik Di Indonesia*. Cet. 1. Cilandak, Jakarta : Ujung Berung, Bandung: Kerja sama Penerbit Mizan Publika [dengan] Program Studi Agama dan Lintas Budaya (*Center for Religious and Cross-Cultural Studies*), Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada ; Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2010.
- Basuki, A. Singgih. *Pemikiran keagamaan A. Mukti Ali*. SUKA-Press, 2013.
- Benson, Thomas L. ‘*Religious Studies as an Academic Discipline*’, n.d.
- Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia Seri I*. Puslitbang kehidupan Keagamaan, 1997.
- Bisri, Cik Hasan. *Metode Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*. pt. Rajagrafindo persada, 2002.
- Daya, Burhanuddin. Agama Dialogis: *Merenda Dialektika Idealita Dan Realita Hubungan Antaragama*. Cet. 1. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.
- _____. Agama Dialogis: *Merenda Dialektika Idealita Dan Realita Hubungan Antaragama*. Cet. 1. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.
- Daya, Burhanuddin, Herman L. Beck, and Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, eds. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia Dan Belanda: Kumpulan Makalah Seminar*. Seri INIS 14. Jakarta: INIS, 1992.

- Eliade, Mircea, ed. *The Encyclopedia of Religion*. Vol. 14. New York: Macmillan Press, 1987.
- Funk, Charles Earle. *New Practical Standard Dictionary*. New York: Funk & Wagnalls Company, 1955.
- Heuken Sj., Adolf. *Ensiklopedi Gereja I*. Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.
- I.B.Wirawan, Prof DR. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana, 2012.
- Küng, Hans, Syafaatun Almirzanah Min Ph. D, D., and Gerardette Philips M.A. *Jalan Dialog Hans Küng dan Perspektif Muslim*. Edited by Naijiah Martiam M.A. Translated by Mega Hidayati M.A. M.A., Endy Saputrom M.A., Budi Asyhari,. Public Lecture Hans Küng, CRCS UGM. Program Studi Agama dan Lintas Budaya (*Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCS*) Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada: Mizan, n.d.
- Madjid, Nurcholish, M. Nasir Tamara, and Elza Peldi Taher. *Agama dan dialog antar peradaban*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Madjid, Nurcholish, and Bassam Tibi. *Agama dan dialog antar peradaban*. Edited by M Nasir Tamara and Elza Pelda Taher. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Mead, George Herbert. *Pikiran, diri, dan masyarakat = Mind, self and society*. Translated by William Saputra. Yogyakarta: Forum, 2018.
- Moderasi beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi revisi; Cetakan ketiga puluh delapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Belukar, 2004.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Teras, 2011.
- Panikkar, Raimundo, and A. Sudiarja. *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sumartana, Th., JB. Banawiratma, Mulder DC, Ongkokham, and Abdurrahman Wahid. *Dialog: Kritik & Identitas Agama*. Yogyakarta: DIAN/INTERFIDEI, 1993.
- Sunardi, St. *Dialog: Cara Baru Beragama (Sumbangan Hans Kung bagi dialog antaragama)*. Tahun I. Yogyakarta: DIAN/INTERFIDEI, 1993.

- Suparjan, and Hempri Suyatno. *Pengembangan masyarakat: dari pembangunan sampai pemberdayaan*. Aditya Media, 2003.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial - Agama* / Imam Suprayogo, Editor Miftah F Rahmat. Bandung, 2003.
- Wahid, A., and DIAN/INTERFIDEI (Organization). *Dialog, Kritik Dan Identitas Agama*. Dian/Interfidei, 1993.
- Zainuddin, M. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*. Cet. 1. Malang, East Java, Indonesia: UIN-Maliki Press, 2010.

JURNAL

- Ahmad, Diki. ‘*Mahasiswa Dan Hubungan Antaragama (Kajian Atas Simpul Iman Community Yogyakarta)*’. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama 16, no. 2 (31 August 2020): 251–73. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2020.1602-07>.
- Ahmadi, Makhrus. ‘*Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda*’. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 4, no. 1 (11 July 2017): 93–116.
- Anwar, M Khoiril. ‘*Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia Perspektif A.Mukti Ali*’ 19, no. 1 (2018).
- Derung, Teresia Noiman. ‘*Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*’. Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 2, no. 1 (1 May 2017): 118–31.
- Efendi, Erwan, Farah Fadila, Khairi Tariq, Teguh Pratama, and Wardatul Azmi. ‘*Interaksionisme Simbolik Dan Praktis*’. Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting 4, no. 3 (1 April 2024): 1088–95. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.514>.
- Fatih, Moh khairul. ‘*Dialog Dan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Dalam Pemikiran A. Mukti Ali*’. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama 13, no. 1 (2017): 38–60. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-03>.
- Fauzi, M Kholid. ‘*Proses Penetrasi Sosial Pada Pembentukan Relationship Development Dalam Menjalin Hubungan Baik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi Interpersonal Antar Agama Di Simpul Iman Community Yogyakarta)*’. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21278/>.
- Ichwayudi, Budi. ‘*Dialog Lintas Agama Dan Upaya Menangkal Potensi Radikalisme Di Kalangan Pemuda*’ 29, no. 1 (2020).

- Mukhlis, Imam. ‘*Dialog Antar Agama Studi Dialog Umat Beragama Pertapaan Katolik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*’. Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Qodir, Zuly. ‘*Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama*’. *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (9 August 2018): 429–45. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. ‘*Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*’. *Perspektif* 1, no. 2 (2012): 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.
- Zahid, A., M. Bagus Ridlo Hidayatullah, Azkiyatul Afia Amealinda, Afif Nur Rokhmah, and Binti Nurrohman. ‘*Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*’. *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (29 September 2020): 172–79. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3655>.

WAWANCARA

- Ahmad Shalahuddin Mansur. Wawancara dengan Alumni SIM C, 8 February 2024.
- Gilbert Rexi Merang, CSSR. Wawancara dengan Anggota SIM C FTW, 27 July 2024.
- Hilmi Intan Bunga Yunita. Wawancara dengan anggota SIM C UIN Sunan Kalijaga, 29 July 2024.
- Marcelinus Wahyu Setyo Aji, SCJ. Wawancara dengan Ketua SIM C FTW Sanata Dharma, 10 July 2024.
- M.P. Yuniar Avicenna. Wawancara dengan Ketua SIM C UIN Sunan Kalijaga, 25 June 2024.
- Theolita Jane Adratika. Wawancara dengan Anggota SIM C UKDW, 27 July 2024.

DOKUMEN

- A Common Word Between Us and You. ‘The ACW Letter’*. Accessed 24 July 2024. <https://www.acommonword.com/the-acw-document/>.
- Balairungpress. ‘Aliansi Pemuda dan Mahasiswa Cinta Damai Peringati Hari Perdamaian Dunia’, 22 September 2014.

- <https://www.balairungpress.com/2014/09/aliansi-pemuda-dan-mahasiswa-cinta-damai-peringati-hari-perdamaian-dunia/>.
- Community, Simpul Iman. 'Simpul Iman Community: Perbedaan Yang Mencerahkan'. Simpul Iman Community (blog), 27 November 2008. <https://simpulimancommunity.blogspot.com/2008/11/perbedaan-yang-mencerahkan.html>
- 'Dokumen Pribadi Simpul Iman Community UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', n.d.
- 'Filsafat Keilahian Program Sarjana | UKDW'. Accessed 16 July 2024. <https://www.ukdw.ac.id/akademik/fakultas-teologi/sarjana-filsafat-keilahian/>.
- 'F.Teologi - USD - Agenda'. Accessed 11 July 2024. https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/sekolah_lintas_iman.php.
- 'F.Teologi - USD - Malam Keakraban Simpul Iman Community'. Accessed 25 June 2024. <https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=aktualita&noid=21&offset=0>.
- 'F.Teologi - USD - Sejarah'. Accessed 9 July 2024. <https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=profile&noid=30&offset=0>.
- 'F.Teologi - USD - Simpul Iman Community (SIM C)'. Accessed 21 June 2024. <https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=aktualita&noid=48&offset=0>.
- 'F.Teologi - USD - Simpul Iman Community (SIM C)'. Accessed 1 March 2023. <https://www.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=aktualita&noid=48&offset=0>.
- 'F.Teologi - USD - Visi Dan Misi'. Accessed 11 July 2024. <https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=profile&noid=31&offset=0>.
- Media, Harian Jogja Digital. 'Jazz Kotabaru Jadi Perekat Komunitas Lintas Iman'. Harianjogja.com. Accessed 31 July 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/11/12/510/1154718/jazz-kotabaru-jadi-perekat-komunitas-lintas-iman>.
- Pusat Studi Agama-Agama | UKDW'. Accessed 31 July 2024. <https://www.ukdw.ac.id/pusat-studi-agama-agama/>.
- Redaksi. 'Live In Simpul Iman Community, Bersyukur Bisa Tidur Seatap dengan Teman-teman Lintas Agama'. Tunggal.co (blog), 26 March 2024. <https://tunggal.co/live-in-simpul-iman-community-bersyukur-bisa-tidur-seatap-dengan-teman-teman-lintas-agama/>.
- Simpul Iman Community. 'Dokumen Pribadi AD/ART Simpul Iman Community', n.d.

Simpul Iman Community (SIM C) Komunitas Lintas Iman Di Yogyakarta, 2024.
<https://www.youtube.com/watch?v=IamT98Be4KM>.

Wiradesa.co. ‘Komunitas Segamubeng Kotabaru, Memulai Hari dengan Berbagi’, 14 October 2023. <https://www.wiradesa.co/komunitas-segamubeng-kotabaru-memulai-hari-dengan-berbagi/>.

